

## ***SELF REGULATED LEARNING, PARENTAL MONITORING DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS***

Dian Anugrah<sup>1</sup>, Puput Putri Novel<sup>2</sup>, Ma'rufi<sup>3</sup>

Program Magister Pendidikan Matematika, Universitas Cokroaminoto Palopo<sup>1,2,3</sup>  
[marufi@uncp.ac.id](mailto:marufi@uncp.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *self regulated learning*, *parental monitoring* dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Enrekang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang mendeskripsikan atau membuat narasi terkait dengan data yang telah dikumpulkan menggunakan instrumen angket untuk variabel *self regulated learning* dan *parental monitoring* dan instrumen tes untuk variabel kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, *self regulated learning* dan *parental monitoring* mahasiswa terhadap kemampuan berpikir kritis rata-rata berada pada kategori sedang yang saling berkaitan satu sama lain. Namun secara spesifik, tingginya kemampuan *self regulated learning* dan *parental monitoring* maka tinggi pula kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Kata kunci : *self regulated learning* , *parental monitoring*, kemampuan berpikir kritis.

### A. Pendahuluan

Adanya perkembangan IPTEKS di era industri 4.0 akan menghadirkan tantangan yang besar dalam dunia pendidikan khususnya bagi mahasiswa sebagai *agent of change* terhadap kerumitan dan kemaknagandaan informasi yang diterima. Maka dari itu, mahasiswa dituntut untuk berpikir kritis dalam menghadapi kondisi yang berbeda-beda terutama soal-soal yang membutuhkan analisis dan kesimpulan yang tepat dalam penyelesaian seperti masalah matematika. Selain itu, pembelajaran ditingkat perguruan tinggi pada dasarnya berbeda dari sekolah dasar maupun menengah.

Kemampuan berpikir kritis menurut Facione (2011) mengatakan jika berpikir kritis adalah sebuah pengaturan serta kontrol diri dalam mengambil keputusan yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, maupun pemaparan menggunakan suatu bukti, konsep, metodologi, kriteria, serta pertimbangan kontekstual sebagai landasan dibuatnya suatu keputusan. Ennis (2011) juga

berpendapat jika berpikir kritis adalah suatu *skill* dalam berpikir reflektif serta berfokus terhadap apa yang diyakini serta dikerjakan. Kemampuan berpikir kritis mencakup kemampuan penyelidikan dasar, pengampilan keputusan dasar, mengambil kesimpulan, penyelidikan lebih lanjut, evaluasi dan integrasi, serta *skill* tambahan. *Critical thinking is a skill in analyzing and evaluating information about a problem* (Ma'Rufi,2020).

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai berpikir kritis yang disampaikan oleh para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa berpikir kritis merupakan proses menganalisis maupun menyimpulkan informasi yang diketahui, serta mengetahui cara mencari solusi dari masalah yang dihadapi.

Proses pembelajaran yang ada di perguruan tinggi menuntut mahasiswa untuk mandiri dan aktif, memahami tujuan pembelajaran dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. jadi, setiap mahasiswa harus mempunyai kemampuan pengaturan diri (*self regulated learning*) yang menjadi salah satu substansi yang setiap mahasiswa perlu untuk dimiliki terutama ketika menyelesaikan masalah matematika. *Self regulated learning* berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengatur, mengontrol dan mengawasi diri mereka sendiri baik berkaitan dengan metakognisi, motivasi maupun perilaku (Pamungkas, 2020). *Self regulated learning* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam hal menyusun tujuan, menyusun strategi, mengendalikan perilaku, dan menilai peningkatan diri (Winiari, 2019).

Indikator dari *self regulated learning* (Zamnah, 2019) yaitu sebagai berikut :

- a. Aspek metakognisi, indikatornya yaitu 1) merencanakan belajar; 2) memasang target dalam belajar ; 3) memonitor diri ketika belajar; 4) mengevaluasi diri.
- b. Aspek motivasi, indikatornya yaitu 1) berminat pada tugas dan pelajaran; 2) *self efficacy*
- c. Aspek perilaku, indikatornya yaitu 1) mengatur waktu dalam mengerjakan tugas; 2) menentukan lingkungan yang memaksimalkan proses belajar ; 3) menciptakan lingkungan yang memaksimalkan proses belajar ; dan 4) mencari sumber belajar.

Meskipun kegiatan belajar tingkat perguruan tinggi menuntut kemandirian belajar mahasiswa, namun pola asuh dan pengawasan orang tua yang disebut sebagai

*parental monitoring* juga menjadi hal fundamental yang dapat menunjang proses belajar mahasiswa terutama dalam proses berpikir kritis.

*Parental monitoring* atau pengawasan orang tua adalah seberapa dekat orang tua dalam mengawasi anak – anak mereka, orang tua juga mempunyai peran dalam pengendalian diri terhadap anaknya. *Parental monitoring* adalah sesuatu yang dikaitkan dengan kontrol, dimana remaja yang lepas dari pengawasan serta pantauan orang tua akan cenderung mengalami pelanggaran berbeda dengan orang tua yang mengontrol atau mengawasi anaknya dengan baik (Nengsih, 2021).

Dimensi dari *parental monitoring* memuat 1) metode pengontrolan perilaku anak dan 2) informasi yang ibu ketahui tentang anak. Cara mengatasi perilaku anak meliputi aturan yang diterapkan orang tua kepada anak seperti dengan membatasi jam pulang atau memberikan izin beraktivitas. Terkait informasi yang orang ketahui tentang anak biasanya diperoleh dari temannya, tetangga atau langsung dari anak.

Berdasarkan pernyataan tersebut muncul ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan ***self regulated learning, parental monitoring dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.***

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang merupakan jenis penelitian yang mengedepankan pemusatan pada proses dan makna data yang berupa data deskriptif maupun naratif (Straus, 2003). Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan *self regulated learning* dan *parental monitoring*.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Enrekang. Sementara itu responden yang dipilih dari populasi sebanyak 30 responden.

Instrumen penelitian yang digunakan ialah instrumen angket untuk mengukur *self regulated learning* maupun *parental monitoring* serta instrumen tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis responden. Instrumen angket disusun berdasarkan indikator dari *self regulated learning* maupun *parental monitoring* dengan jumlah butir

pernyataan masing-masing 30 butir dengan interval skor 1-5. Bentuk dari instrumen tes kemampuan berpikir kritis disusun berdasarkan tiga dimensi kemampuan berpikir kritis dan RPS dari mata kuliah kalkulus. Jumlah butir soal sebanyak empat soal esai dengan rentang skor mengacu pada rubrik penskoran. Jadi skor minimal yaitu 0 dan maksimal 100. Setelah data dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan distribusi frekuensi sebagai tolak ukur dalam mendeskripsikan hasil penelitian.

Interval dan kategori skor dapat dilihat pada rumus berikut.

1. Menentukan jumlah kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = jumlah kelas

n = jumlah responden

2. Menentukan panjang kelas/interval

$$C = R / K$$

Keterangan :

C = Interval

R = *Range*

Adapun rumus R yaitu

$$R = (H-L) + 1$$

Keterangan :

H = *Highest skor*

L = *Lowest skor*

## C. Hasil Dan Pembahasan

### Hasil

Secara umum hasil dari penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Statistika deskriptif hasil penelitian

| Responden                  | Skor Total Angket       |                     | Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis |
|----------------------------|-------------------------|---------------------|-------------------------------------|
|                            | Self Regulated Learning | Parental Monitoring |                                     |
| 1                          | 108                     | 95                  | 63                                  |
| 2                          | 103                     | 64                  | 69                                  |
| 3                          | 92                      | 91                  | 75                                  |
| 4                          | 83                      | 103                 | 63                                  |
| 5                          | 106                     | 86                  | 63                                  |
| 6                          | 78                      | 110                 | 63                                  |
| 7                          | 102                     | 109                 | 69                                  |
| 8                          | 118                     | 111                 | 94                                  |
| 9                          | 111                     | 96                  | 69                                  |
| 10                         | 85                      | 106                 | 50                                  |
| 11                         | 118                     | 64                  | 56                                  |
| 12                         | 76                      | 88                  | 44                                  |
| 13                         | 94                      | 94                  | 37                                  |
| 14                         | 93                      | 106                 | 50                                  |
| 15                         | 114                     | 105                 | 88                                  |
| 16                         | 129                     | 92                  | 81                                  |
| 17                         | 117                     | 120                 | 81                                  |
| 18                         | 122                     | 114                 | 69                                  |
| 19                         | 128                     | 111                 | 56                                  |
| 20                         | 120                     | 128                 | 94                                  |
| 21                         | 104                     | 94                  | 63                                  |
| 22                         | 109                     | 103                 | 44                                  |
| 23                         | 106                     | 97                  | 50                                  |
| 24                         | 76                      | 98                  | 63                                  |
| 25                         | 98                      | 102                 | 56                                  |
| 26                         | 101                     | 111                 | 62                                  |
| 27                         | 105                     | 106                 | 93                                  |
| 28                         | 104                     | 107                 | 69                                  |
| 29                         | 110                     | 106                 | 56                                  |
| 30                         | 98                      | 100                 | 44                                  |
| <b>Jumlah responden(n)</b> |                         | 30                  |                                     |
| <b>Mean</b>                | 103.6                   | 100.5667            | 64                                  |
| <b>Minimal</b>             | 76                      | 64                  | 37                                  |
| <b>Maximal</b>             | 129                     | 128                 | 94                                  |

Hasil kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi frekuensi kemampuan berpikir kritis

| No.              | Interval | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori      |
|------------------|----------|-----------|----------------|---------------|
| 1                | 37 – 56  | 11        | 37             | Rendah        |
| 2                | 57 – 76  | 13        | 43             | Sedang        |
| 3                | 77 - 100 | 6         | 20             | Tinggi        |
| <b>Jumlah</b>    |          | 30        | 100            |               |
| <b>Rata-rata</b> |          | 64        |                | <b>Sedang</b> |

Sementara itu, kategori skor *self regulated learning* dan *parental monitoring* dapat dilihat pada tabel 3 dan tabel 4 berikut.

Tabel 3. Distribusi frekuensi *self regulated learning*

| No.              | Interval     | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori      |
|------------------|--------------|-----------|----------------|---------------|
| 1                | 76 – 93,6    | 7         | 23             | Rendah        |
| 2                | 93,4 – 111,3 | 15        | 50             | Sedang        |
| 3                | 111,4 - 129  | 8         | 27             | Tinggi        |
| <b>Jumlah</b>    |              | 30        | 100            |               |
| <b>Rata-rata</b> |              | 103,6     |                | <b>Sedang</b> |

Tabel 4. Distribusi frekuensi *parental monitoring*

| No.              | Interval     | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori      |
|------------------|--------------|-----------|----------------|---------------|
| 1                | 64 – 85,6    | 2         | 6              | Rendah        |
| 2                | 85,7 – 107,2 | 20        | 67             | Sedang        |
| 3                | 107,3 – 128  | 8         | 27             | Tinggi        |
| <b>Jumlah</b>    |              | 30        | 100            |               |
| <b>Rata-rata</b> |              | 103,6     |                | <b>Sedang</b> |

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh jika kemampuan berpikir kritis mahasiswa memiliki keterkaitan antara *self regulated learning* dan *parental monitoring*. Hal ini terlihat pada hasil distribusi frekuensi tabel 2, tabel 3 dan tabel 4 yang menunjukkan bahwa rata-rata dari setiap variabel berada pada kategori skor sedang.

Secara umum *self regulated learning* didasarkan pada hasil penelitian yang mengindikasikan jika rata-rata kemampuan berpikir kritis mahasiswa mempunyai keterkaitan dengan *self regulated learning* berada pada kategori sedang. Namun, jika ditinjau secara spesifik pada tabel 1 bahwa skor tertinggi pada kemampuan berpikir kritis mahasiswa yaitu skor 94 dari rentang dengan nilai *self regulated learning* 120 dan 118 yang merupakan kategori tinggi. Sementara itu, skor terendah pada kemampuan berpikir kritis mahasiswa yaitu skor 37 dengan nilai *self regulated learning* yaitu 94 yang berada pada rentan skor sedang. Disusul nilai terendah kedua yaitu 44 dengan skor *self regulated learning* 76 yang berada pada rentan skor rendah. Maka secara spesifik, *self regulated learning* mahasiswa terhadap kemampuan berpikir kritis saling berbanding lurus satu sama lain. Artinya, jika kemampuan *self regulated learning* tinggi, maka kemampuan berpikir kritis mahasiswa juga tinggi. Meskipun demikian, secara umum keterkaitan dari kedua variabel tersebut terletak pada kategori sedang.

Komponen atau dimensi dari *self regulated learning* yaitu sebagai berikut.

### **a. Metakognisi**

Melalui komponen metakognisi, mahasiswa memasang target dan mengawasi perkembangan belajar mereka sendiri karena menyelesaikan pekerjaan rumah (Sari, 2016). Mahasiswa yang terlibat dalam metakognisi berdasarkan hasil penelitian rata-rata menentukan tujuan dalam belajar, memonitor diri dalam mengevaluasi penyebab ketidakpahaman mereka atau menemui masalah selama mengerjakan soal maupun tugas kuliah lainnya serta memanfaatkan strategi pembelajaran misalnya membaca kembali teks maupun mencari bantuan untuk mengatasi masalah yang didapatkan.

b. Motivasi

dimensi motivasi menyiratkan bahwa penetapan tujuan, *self-efficacy*, serta ekspektasi hasil adalah variabel motivasi yang penting, yang dapat mengarah pada kemampuan berpikir kritis. Pada dasarnya, *self regulated learning* yang berhasil dapat mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis. Aspek lain dari motivasi yang merupakan bagian dari *self regulated learning* antara lain nilai, orientasi tujuan, skema-diri, dan pencarian bantuan.

c. Perilaku

Secara bersama-sama, komponen motivasi membantu menentukan bagaimana kinerja mempengaruhi dan mempertahankan ketika mahasiswa diminta untuk membuat keputusan tentang isi, tempat, waktu, dan hasil belajar.

Secara umum *parental monitoring* didasarkan pada hasil penelitian memperlihatkan jika rata-rata kemampuan berpikir kritis mahasiswa memiliki keterkaitan dengan *parental monitoring* berada pada kategori sedang.

Namun, jika ditinjau secara spesifik berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 didapatkan bahwa *parental monitoring* dengan skor tertinggi yaitu 129 dengan nilai kemampuan berpikir kritis yaitu 94. Disusul skor *parental monitoring* yaitu 120 dengan skor kemampuan berpikir kritis yaitu 81. Artinya, semakin tinggi pengawasan orang tua maka kemampuan berpikir kritis mahasiswa akan semakin tinggi.

Selanjutnya, skor *parental monitoring* yang paling rendah yaitu 64 dengan skor hasil tes kemampuan berpikir kritis yaitu 56 yang berada pada kategori skor rendah. Meskipun demikian ada responden yang memiliki skor *parental monitoring* terendah yaitu 64 tapi kemampuan berpikir kritis berada pada rentang kategori sedang yakni 69. Hal ini didukung oleh responden tersebut memiliki skor *self regulated learning* atau kontrol diri yang berada pada kategori sedang yaitu 103. Sehingga, meskipun monitoring orang tua terhadap proses belajarnya rendah, namun kontrol dirinya terhadap pembelajaran baik sehingga menunjang hasil belajar dalam hal ini kemampuan berpikir kritis yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Komponen atau dimensi dari *parental monitoring* yaitu sebagai berikut.

- a. Metode pengontrolan perilaku anak memuat aturan-aturan yang diterapkan orang tua kepada anak (Nadya, 2020). Meskipun mahasiswa yang karakteristik pembelajarannya tidak sama dengan siswa, namun pengawasan orang tua terhadap anak tidak bisa dibebaskan begitu saja meskipun mahasiswa merasa dirinya telah dapat hidup mandiri. Namun, beberapa hal tetap membutuhkan monitoring orang tua seperti pembatasan jam pulang serta memberikan izin beraktivitas dan pengontrolan waktu belajar.
- b. Informasi yang diketahui tentang anak  
Terkait informasi yang orang tua ketahui tentang anak biasanya diperoleh dari teman sebayanya. Namun, karena lingkungan pergaulan mahasiswa lebih luas dari siswa maka informasi terkait anak cenderung susah didapatkan sehingga informasi yang langsung diperoleh dari anak ada pilihan yang paling tepat. Meskipun demikian, fase mahasiswa yang merupakan peralihan dari remaja ke dewasa menjadikan mahasiswa harus memiliki *self regulated learning* yang tinggi sebagai bentuk dari pengontrolan diri dalam belajar.

#### **D. Kesimpulan**

Secara umum, *self regulated learning* dan *parental monitoring* mahasiswa terhadap kemampuan berpikir kritis rata-rata berada pada kategori sedang yang saling berkaitan satu sama lain. Secara spesifik, kemampuan *self regulated learning* yang tinggi akan memberikan kemampuan berpikir kritis yang tinggi pula. Begitupun dengan *parental monitoring* bahwa semakin tinggi kemampuan parental monitoring maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Meskipun demikian ada yang memiliki skor kemampuan berpikir kritis yang tergolong sedang tapi *parental monitoring* rendah karena didukung oleh *self regulated learning* yang baik.

### Daftar Pustaka

- Pamungkas, H. P. (2020). Self-Regulated Learning Bagi Mahasiswa: Pentingkah?. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 69-75.
- Winiari, L. P., Santyasa, I. W., & Suswandi, I. (2019). Pengaruh model self regulated learning terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran fisika kelas XI MIA di SMA Negeri 1 Tembuku. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 9(1), 24-33.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zamnah, L. N. (2019). Analisis Self-Regulated Learning yang Memperoleh Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Problem-Centered Learning dengan Hands-On Activity. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1), 54-61.
- Ennis, R. (2011). *Critical thinking: Reflection and perspective Part II. Inquiry: Critical thinking across the Disciplines*, 26(2), 5-19.
- Facione, P. A. (2011). *Critical thinking: What it is and why it counts. Insight assessment*, 2007(1), 1-23.
- Ma'rufi, D., Hasnawaty, H., Hartati, H., & Ali Akbar, A. A. (2020). Critical Thinking Skills of Sixth-grade Elementary Students in Topic of Circle in SDN 247 Sorowako. In *Proc. of the 1st International Conference of Research on Education, Applied Science, Science, and Technology (1st ICREAST)*, Palopo, Indonesia. <https://icreast.uncp.ac.id/>.
- Nengsih, W. (2021). Hubungan Parental Monitoring Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja di SMA A Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021. *Maternal Child Health Care*, 3(3).
- Sari, D. P. (2016). Mengembangkan kemampuan self regulation: ranah kognitif, motivasi dan metakognisi. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(2).
- Nadya, R. (2020). Hubungan Parental Monitoring dengan Self-Control pada siswa SMP di Kota Padang (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).